

DETERMINAN AUDIT REPORT LAG DAN PERAN AUDITOR SPESIALISASI INDUSTRI SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE

Intan Lestari Dewi¹

Universitas Muhammadiyah Surakarta

intanlestari569@gmail.com

Mujiyati²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

mujiyati@ums.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Audit Firm Status*, Profitabilitas, *Corporate Size*, *Audit Tenur*, *Investment Opportunities* dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag* dengan Auditor Spesialisasi Industri sebagai variabel moderating. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Sampel dalam penelitian adalah 158 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang diperoleh dengan metode Purposive Sampling. Metode Analisis menggunakan *moderate regression analys* (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit Firm Status*, Profitabilitas, dan *Audit Tenur* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Sedangkan *Corporate Size*, *Investment Opportunities* dan Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Auditor Spesialisasi Industri sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi hubungan antara Profitabilitas dan *Audit Report Lag*, tetapi tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Audit Firm Status*, *Corporate Size*, *Audit Tenur*, *Investment Opportunities*, Kompleksitas Operasi dan *Audit Report Lag*.

Kata kunci: *Audit Firm Status*, Profitabilitas, *Corporate Size*, *Audit Tenur*, *Investment Opportunities*, Kompleksitas Operasi, *Audit Report Lag*, Auditor Spesialisasi Industri

Abstract: The Purpose of this study is to obtain empirical evidence and analyze the effect of Audit Firm Status, Profitability, Corporate Size, Audit Tenure, Investment Opportunities and Company Complexity on Audit Report Lag with Industry Specialization Auditor as a moderating variable. The population of this study were all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2016-2019. The sample in this study was 158 Property and Real Estate companies obtained by purposive sampling method. Analysis method used moderate regression analysis (MRA). The results of the study indicate that Audit Firm Status, Profitability, and Audit Tenure have effect on Audit Report Lag, While the Corporate Size, Investment Opportunities and Company Complexity have no effect on the Audit Report Lag. Industry Specialization Auditor Aas a Moderating variable can affect the relationship between Profitability and Audit Report Lag, but cannot affect the relationship between Audit Firm Status, Corporate Size, Audit Tenure, Investment Opportunities, and Company Complexity and Audit Report Lag.

Keyword: *Audit Firm Status*, Profitability, *Corporate Size*, *Audit Tenure*, *Investment Opportunities* and *Company Complexity*, *Audit Report Lag*, *Industry Specialist Auditors*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini membuat perekonomian di Indonesia semakin signifikan mengalami perkembangan, hal ini mendorong berkembangnya perdagangan bebas yang dilakukan oleh perekonomian nasional maupun internasional sehingga membuat persaingan semakin ketat diantara perusahaan-perusahaan untuk dikenal oleh masyarakat luas melalui prestasi atau eksistensi dalam mengembangkan bisnis untuk mendatangkan kesejahteraan bagi para *stakeholder* salah satunya adalah perusahaan *property* dan *real estate*.

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* adalah salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri *property* dan *real estate* adalah industri yang bergerak dibidang pembangunan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Investasi pada industri *property* pada umumnya bersifat jangka panjang dan akan tumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Industri *property* dan *real estate* pada umumnya adalah dua hal yang berbeda. Menurut SK Menteri Perumahan Rakyat No.05/KPTS/BKP4N/1955, *property* adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Sedangkan *real estate* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha industri termasuk pariwisata.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Berbagai informasi tersebut diantaranya mengenai posisi keuangan,

kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan. Banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh Investor, manajemen, pemerintah, serta pemegang saham dengan adanya laporan keuangan. Laporan keuangan harus memenuhi beberapa karakteristik diantaranya adalah relevan, dapat dipahami, dapat dibandingkan, dan andal.

Audit laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Ini menjadikan permintaan guna mengaudit laporan keuangan kian hari kian tinggi. Sebagai salah satu contoh adalah pasar modal memerlukan laporan keuangan yang disajikan tepat waktu guna menumbuhkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi. Setiap perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan akuntan publik yang telah terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

Beberapa hal dilakukan agar tidak terjadi penurunan harga saham yang dipengaruhi jangka waktu penyelesaian audit (*audit report lag*) oleh ketepatan waktu dalam memublikasikan laporan keuangan. Perbedaan tanggal pada laporan keuangan dengan tanggal laporan opini audit yang disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor disebut dengan *audit report lag* [1].

Audit report lag atau dengan kata lain jangka waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dengan menghitung tanggal yang ada pada laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor independen. Jika dalam perhitungan tersebut jangka waktu penyelesaian auditnya cenderung panjang maka dapat dikatakan bahwa *audit report lag* memberi

dampak negatif untuk pengguna laporan keuangan.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dianggap sebagai *bad news* atau perusahaan mengalami kerugian sehingga terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan akan dinilai memiliki kelemahan apabila perusahaan mengalami *audit report lag* yang panjang, hal ini dikarenakan secara tidak langsung menggambarkan kondisi yang dialami perusahaan tersebut. Adanya *audit report lag* pada suatu perusahaan akan membuat citra yang kurang baik pada pihak eksternal khususnya para investor dalam pengambilan keputusan.

Dalam proses pengauditan, auditor dengan spesialisasi khusus pada suatu industri cenderung semakin cepat dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Auditor spesialisasi industri merupakan tingkatan yang digunakan untuk membedakan auditor dengan kualitas yang baik maupun sebaliknya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka Auditor memiliki spesialisasi khusus, sebaliknya jika semakin lama laporan keuangan disajikan maka Auditor tidak memiliki spesialisasi khusus. Auditor spesialisasi dimaksudkan untuk menspesialisasikan diri agar klien memberikan tingkat kepercayaan yang baik kepada auditor dengan begitu auditor akan bekerja pada skala ekonomis [2]. Auditor spesialisasi industri lebih dapat memahami karakteristik perusahaan sehingga menghasilkan kinerja yang lebih cepat dengan pengetahuan spesifik yang dimiliki oleh auditor spesialisasi industri. Auditor yang tidak memiliki spesialisasi industri artinya auditor tidak terkoneksi dalam industri tertentu sehingga tidak memiliki pengetahuan yang lebih spesifik mengenai

industri khusus secara cepat dalam mengaudit perusahaan klien sehingga menghasilkan *audit report lag* yang lebih lama.

Kasus mengenai *audit report lag* masih sering terjadi di Indonesia, contohnya pada Juni 2015, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penarikan denda dan melakukan penghentian sementara (suspensi) pada PT. Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN) yang beroperasi dibidang (manufaktur kimia pertambangan batubara kokas keras di Indonesia. Manajemen Borneo Lumbung telah menyampaikan beberapa jawaban atas laporan keuangannya, namun laporan keuangan interim tidak dapat difinalisasi secara resmi akibat laporan keuangan tahunan audit untuk tahun sebelumnya belum diberikan pendapat oleh auditor independen. Pihak auditor independen belum memberikan pendapatnya karena belum adanya surat keputusan Mahkamah Agung tentang kasasi terhadap perjanjian penundaan pembayaran utang (PKPU) PT. Asmin Koalindo Tuhup (AKT) anak usaha Borneo Lumbung. Delisting Borneo Lumbung dari peredaran saham akan merugikan banyak pihak terutama bagi pemegang saham dan juga kreditur. Maka dari itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan kepada emitmen maupun perusahaan lain agar tepat waktu dalam penerbitan laporan keuangan. Investor akan menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan sehingga ketepatan waktu sangat diperlukan [5].

Berdasarkan uraian diatas perumusan masalah adalah untuk mengetahui apakah *Audit Firm Status, Profitabilitas, Corporate Size, Audit Tenur, Investment Opportunities*, dan Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *Audit report lag* dan Apakah

Auditor spesialisasi industri mampu memoderasi pengaruh *Audit Firm Status*, Profitabilitas, *Corporate Size*, *Audit Tenur*, *Investment Opportunities*, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag*. Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji pengaruh *Audit Firm Status*, Profitabilitas, *Corporate Size*, *Audit Tenur*, *Investment Opportunities*, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag* serta Untuk menguji kemampuan Auditor spesialisasi industri dalam memoderasi pengaruh *Audit Firm Status*, Profitabilitas, *Corporate Size*, *Audit Tenur*, *Investment Opportunities*, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

hubungan teori keagenan adalah sebuah kontrak antara satu pemegang saham atau lebih pemegang saham (*principal*) dengan pihak *agent* (manajemen) yang timbul saat *principal* memberi wewenang kepada manajemen untuk memberikan jasanya pada saat pengambilan keputusan yang memiliki keterkaitan dengan kepentingan suatu perusahaan [3].

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menjelaskan bahwa informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang disampaikan oleh suatu perusahaan digunakan sebagai tanda kepada investor untuk mengambil keputusan investasi [4]. Teori *Signalling* adalah langkah yang diambil oleh manajemen yang akan memberikan gambaran pada investor mengenai penilaian prospek perusahaan yang dilakukan manajemen.

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah salah satu bagian pada suatu proses dari sumber informasi di mana ditujukan untuk menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dari hasil operasi pada periode tertentu. Tujuan laporan keuangan yaitu menyediakan suatu informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang digunakan bagi pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan [5].

Audit Report Lag

Audit report lag (jangka waktu penyelesaian audit) yang dilakukan oleh auditor dengan cara menghitung tanggal yang ada pada laporan keuangan hingga tanggal laporan auditan yang diterbitkan oleh auditor independen. *Audit report lag* dideskripsikan periode yang berasal dari tanggal akhir tahun fiskal suatu perusahaan serta tanggal laporan audit perusahaan yang dikeluarkan. Laporan keuangan auditan yang di publikasikan sebelum tutup buku akan memperpendek *audit report lag*, sehingga manfaat serta keuntungan yang akan didapatkan oleh pengguna laporan keuangan akan semakin besar [6]. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu atau lebih dari berakhirnya tutup buku maka *audit Report Lag* akan semakin panjang.

Audit Firm Status

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan organisasi akuntan publik yang menyediakan jasa profesional untuk melakukan pengauditan laporan keuangan suatu perusahaan di mana organisasi

akuntan ini telah mengantongi izin untuk beroperasi sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Besar kecilnya *Audit firm status* dapat dilihat apakah kantor akuntan publik tersebut memiliki koneksi dengan KAP *big four* atau KAP *non big four*. Empat KAP yang termasuk dalam *big four* tersebut adalah *PricewaterhouseCoopers (PwC)*, *Ernst & Young (EY)*, *Deloitte*, dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* (glints.com).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mendatangkan laba atau keuntungan. Tujuan profitabilitas yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Profitabilitas dimanfaatkan oleh investor untuk melihat kondisi bisnis suatu perusahaan dikarenakan laba adalah faktor penentu investor dalam membeli saham. Semakin banyak laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan maka semakin tertarik pula investor memperluas usahanya [7].

Corporate Size

Corporate size adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan pada satu periode akuntansi. Perusahaan dengan memiliki total aset yang besar maka ukuran perusahaan juga cenderung besar dan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian auditnya lebih cepat pula. Sedangkan perusahaan dengan memiliki total aset yang kecil maka ukuran perusahaan juga cenderung kecil dan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian auditnya lebih lama.

Audit Tenur

Audit tenur adalah periode keterkaitan yang terjalin antara auditor dengan klien dalam memberikan jasanya dengan melihat jumlah tahun. Karakteristik perusahaan dapat dipahami dengan baik oleh Auditor yang telah lama melakukan perikatan audit pada suatu perusahaan dengan begitu perusahaan akan lebih mudah dalam merancang program audit sehingga tidak membutuhkan waktu lama dalam proses pengauditan. Peraturan 17/PMK.01 tahun 2018 menjelaskan tentang perikatan audit (*audit tenur*) antara klien dengan KAP paling lama adalah enam tahun buku berturut-turut, sedangkan oleh seorang akuntan publik maksimal 3 tahun buku berturut-turut.

Investment Opportunities

Investment Opportunity Set atau dengan kata lain Kesempatan Investasi merupakan gambaran mengenai luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan [8]. *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *Net Present Value (NPV)* positif [9]. Semakin tinggi *Investment Opportunities* maka akan semakin tinggi risiko audit suatu perusahaan. Sebaliknya semakin rendah *Investment Opportunities* maka semakin rendah risiko audit suatu perusahaan.

Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi suatu perusahaan dilihat dengan banyaknya perluasan bisnis yang dapat dilakukan oleh pemilik bisnis (diversifikasi operasi) dan jumlah anak perusahaan yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan yang banyak akan membuat proses

pengauditan semakin lama, sehingga membuat perusahaan semakin kompleks. Auditor akan bekerja lebih ekstra dan memakan banyak waktu jika perusahaan memiliki banyak anak perusahaan karena auditor harus memeriksa kembali hasil

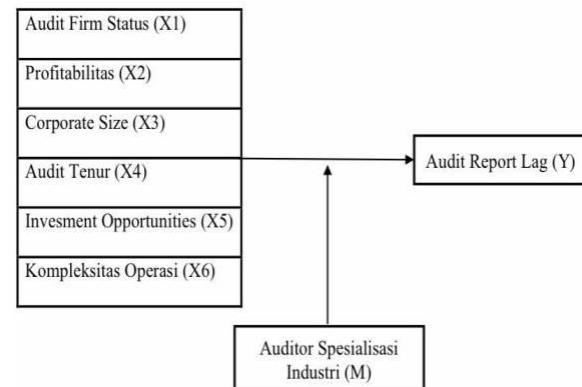
laporan konsolidasi. Jumlah anak perusahaan dapat mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan termasuk dalam ukuran yang rumit atau tidak transaksi yang dimiliki oleh klien KAP yang diaudit.

Audit Spesialisasi Industri

Audit spesialisasi industri adalah seorang auditor yang memiliki pengetahuan spesifik mengenai suatu industri dan pengalaman yang kompeten mengenai perusahaan klien. Pengetahuan spesifik yang dimiliki oleh auditor spesialisasi

industri tentunya akan menjadi pertimbangan suatu perusahaan dalam memilih seorang auditor independen. Spesialisasi industri auditor cenderung membutuhkan waktu yang lebih cepat dan lebih sigap dalam menguasai sistem pelaporan keuangan klien dan memecahkan masalah akuntansi yang rumit dibandingkan auditor *non-spesialis* sehingga proses pengauditan tidak memakan banyak waktu dan dapat memperpendek *Audit report lag*. Auditor *non-spesialis* tidak memiliki pengetahuan spesifik mengenai industri klien sehingga cenderung memerlukan waktu yang cukup lama dalam melakukan proses pengauditan dan dapat memperpanjang *audit report lag*.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Pengaruh Audit Firm Status terhadap Audit Report Lag

Audit firm status yang besar cenderung memublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Serta perusahaan yang terkoneksi dengan KAP *Big Four* lebih cepat dalam proses pengauditan dan menerbitkan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi dengan KAP *Big Four*. *Audit firm status* suatu perusahaan yang berfiansi dengan KAP *big four* akan memiliki *Audit report lag* yang pendek.

Ukuran dari KAP memiliki pengaruh pada *audit report lag* serta auditor spesialisasi industri memiliki peran sebagai pemoderasi pada pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit report lag* [10].

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1a : Audit Firm Status berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag.

H1b : Interaksi antara Audit Firm Status dengan auditor spesialisasi industri berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melambangkan keberhasilan suatu perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba dan cenderung akan melakukan pemublikasian laporan keuangan secara tepat waktu. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan ROA (*Return On Asset*) yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata investor.

Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* serta auditor spesialisasi industri memiliki peran sebagai memoderasi pada pengaruh Profitabilitas terhadap *audit report lag* [10].

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2a : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag.

H2b : Interaksi antara Profitabilitas dengan auditor spesialisasi industri berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag.

Pengaruh Corporate Size terhadap Audit Report Lag

Corporate Size suatu perusahaan yang besar dapat mengindikasikan kinerja suatu manajemen (*internal control*) yang baik sehingga auditor dapat mempercepat dalam pemublikasian laporan keuangan auditans suatu perusahaan sehingga dapat diselesaikan secara tepat waktu. *Corporate size* suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya dari Total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Corporate size yang besar cenderung jarang terjadi *audit report lag* karena *corporate size* yang besar biasanya dipantau oleh pemerintah, investor serta pengawas modal. Proses pengauditan pada *corporate size* yang besar biasanya lebih rumit jika dibandingkan dengan *corporate size* yang kecil maka dari itu auditor spesialisasi industri sangat diperlukan dalam hal ini agar perusahaan tidak terjadi *audit report lag*.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* [11]. Auditor spesialisasi industri mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag* [12].

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3a : Corporate Size berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag.

H3b : Interaksi antara Corporate Size dengan auditor spesialisasi industri berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag.

Pengaruh Audit Tenur terhadap Audit Report Lag

Audit tenur merupakan lamanya hubungan antara KAP dengan auditee yang sama. Lamanya auditor mengaudit suatu perusahaan yang dilihat melalui jumlah tahun. Semakin lama auditor melakukan audit atas klien maka auditor lebih mampu dalam memahami kondisi perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan sistem akuntansi yang digunakan. Dengan demikian maka proses pengauditan laporan keuangan akan semakin efektif. *Audit Tenur* berpengaruh terhadap *Audit report lag* serta auditor spesialisasi industri mampu memoderasi pengaruh *audit tenur* terhadap *Audit report lag* [13].

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4a : Audit Tenur berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag.

H4b : Interaksi antara Audit Tenur dengan auditor spesialisasi industri berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag.

Pengaruh Investment Opportunities terhadap Audit Report Lag

Investment Opportunity Set (IOS) adalah suatu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*Assets in place*) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *net present value* (NPV) positif [10]. *Investment opportunities* berpengaruh terhadap *audit report lag* [9].

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H5a : Investment Opportunities berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag.

H5b : Interaksi antara Investment Opportunities dengan auditor spesialisasi industri berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit Report Lag

Kompleksitas operasi suatu perusahaan dilihat dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki. Banyak sedikitnya anak perusahaan akan menggambarkan ukuran operasi suatu perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki jumlah anak yang banyak/ banyak unit cabang maka auditor cenderung memerlukan waktu yang lama dalam melakukan proses pengauditan sehingga dapat menyebabkan *audit report lag* suatu perusahaan semakin panjang. Semakin

kompleks suatu perusahaan maka semakin rumit transaksi suatu perusahaan.

Kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit report lag* [6]. Auditor spesialisasi industri mampu memoderasi pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit report lag* [14].

Berdasarkan teori dan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6a : Kompleksitas Operasi berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag. H6b : Interaksi antara Kompleksitas Operasi dengan auditor spesialisasi industri berpengaruh secara signifikan terhadap Audit report lag.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2019. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total jumlah sampel 42 perusahaan. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 168 (42 × 4) dan telah dilakukan outlier sebanyak 10 kali yang menghasilkan sampel sebanyak 158.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu penelitian yang menggunakan sampel dengan kriteria tertentu. Terdapat kriteria sampel yang menjadi bahan penelitian sebagai berikut :

- a. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019.

- b. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangan.
- c. Perusahaan Subsektor *property dan real estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten pada tahun 2016 sampai dengan 2019 yang telah diaudit oleh auditor independen dan memuat laporan auditor independen.
- d. Perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang variabel yang diteliti meliputi *Audit report lag*, Audit Spesialisasi Industri, *Audit Firm Status*, Profitabilitas, *Corporate Size*, *Audit Tenur*, *Invesment Opportunities*, dan Kompleksitas Operasi selama periode 2016-2019.

Audit Report Lag

Audit Report Lag dapat diukur dari periode berakhir per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan keuangan auditans [13].

Auditor Spesialisasi Industri

Variabel Auditor Spesialisasi Industri dapat diukur sebagai berikut [15]:

$$ASI = \frac{h}{\text{_____}} - \frac{h}{\text{_____}}$$

>10% : Auditor Spesialisasi Industri

<10% : Non Auditor Spesialisasi Industri

Auditor spesialisasi industri diukur menggunakan variabel dummy, Jika KAP menguasai 10% market share atau lebih, diberi kode 1. Jika KAP menguasai kurang dari 10% market share (non-spesialis) diberi kode 0.

Audit Firm Status

Variabel *Audit Firm Status* dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* apabila diaudit oleh KAP *big four* maka diberi poin 1. Apabila tidak diaudit oleh KAP *non the big four* diberi angka 0 [11].

Profitabilitas

Variabel Profitabilitas dapat diukur sebagai berikut [16]:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Corporate Size

Variabel *Corporate Size* dapat diukur sebagai berikut [5]:

$$Size = \ln \text{Total Aset}$$

Audit Tenur

Variabel *Audit Tenur* dapat diukur dari tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun selanjutnya selama periode penelitian 2016-2019.

Investment Opportunities

Variabel *Investment Opportunities* diukur sebagai berikut [9]:

$$MVE/BVE = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Equity}} \times 100$$

MVE/BVE (*Market to Book Value of Equity/Kapitalisasi Pasar*)

Kompleksitas Operasi

Variabel Kompleksitas Operasi dapat diukur dengan menghitung jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sampel [17].

Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ARL = a + b_1 AFS_1 + b_2 PFB_2 + b_3 CS_3 + b_4 AT_4 + b_5 IO_5 + b_6 KO_6 + b_7 (AFS * ASI)_7 + b_8 (PFB * ASI)_8 + b_9 (CS * ASI)_9 + b_{10} (AT * ASI)_{10} + b_{11} (IO * ASI)_{11} + b_{12} (KO * ASI)_{12} + e \dots \dots$$

Keterangan :

ARL	= Audit Report Lag
a	= Konstanta
b ₁ -b ₁₂	= Koefisien regresi
AFS	= Audit Firm Status
PFB	= Profitabilitas
CS	= Corporate Size
AT	= Audit Tenur
IO	= Investment Opportunities
KO	= Kompleksitas Operasi
ASI	= Auditor Spesialisasi Industri
AFS*ASI	= Interaksi Audit Firm Status dengan Auditor Spesialisasi Industri
PFB*ASI	= Interaksi Profitabilitas dengan Auditor Spesialisasi Industri
CS*ASI	= Interaksi Corporate Size dengan Auditor Spesialisasi Industri
AT*ASI	= Interaksi Audit Tenur dengan Auditor Spesialisasi Industri
IO*ASI	= Interaksi Investment Opportunities dengan Auditor Spesialisasi Industri
KO*ASI	= Interaksi Kompleksitas Operasi dengan Auditor Spesialisasi Industri
e	= Standart Eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi yang dihasilkan dari variabel penelitian. Hasil Analisis dengan statistik deskriptif menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
X1	158	0	1	0.23	0.425
X2	158	-0.37898	0.3589	0.0386862	0.06416134
X3	158	25,6871	31,6701	29,196535	1,3510628
X4	158	1	4	2,16	1,091
X5	158	0,074	12,77	1,20195	1,780565
X6	158	0	43	8,16	7,836
Y	158	43	182	82,63	22,134

Berdasarkan hasil Analisis deskriptif pada Tabel 1 diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *Audit Firm Status* diketahui nilai rata-rata sebesar 0,23 artinya ada sebanyak 23% perusahaan yang mempunyai Audit Firm Status dalam perusahaan sampel yang digunakan dengan standar deviasi sebesar 0,425.
2. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Profitabilitas diketahui nilai rata-rata sebesar 0,0386862. Dengan nilai minimum sebesar -0,37898 yaitu perusahaan Duta Anggada Reality Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,35890 yaitu perusahaan Summarecon Agung tahun 2019 serta standar deviasi sebesar 0,06416134.
3. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *Corporate Size* diketahui nilai rata-rata sebesar 29,196536. Dengan nilai minimum sebesar 25,6871 yaitu perusahaan Bekasi Asri Pemula Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 31,6701 yaitu perusahaan Fortune Mate Indonesia Tbk tahun 2016 serta standar deviasi sebesar 1,3510628.
4. Hasil Analisis deskriptif terhadap variabel *Audit Tenur* diketahui nilai rata-rata sebesar 2,16. Dengan nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 4 yang berarti kontrak auditor di industri sektor

- property* dan *real estate* cenderung mempunyai durasi ikatan yang lama serta standar deviasi sebesar 1,091.
5. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *Investment Opportunities* diketahui nilai rata-rata sebesar 1,20195. Dengan nilai minimum sebesar 0,074 yaitu perusahaan Metropolitan Kentjana Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 12,770 yaitu perusahaan Plaza Indonesia Reality Tbk tahun 2017 serta standar deviasi sebesar 1,780565.
 6. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Kompleksitas Operasi diketahui nilai rata-rata sebesar 8,16. Dengan nilai minimum sebesar 0 yaitu perusahaan Plaza Indonesia Reality Tbk tahun 2019 tidak memiliki anak perusahaan dan nilai maksimum sebesar 43 yaitu perusahaan Agung Podomoro Land Tbk tahun 2017 memiliki 43 perusahaan serta standar deviasi sebesar 7,836.
 7. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *Audit Report Lag* diketahui nilai rata-rata sebesar 82,63. Dengan nilai minimum sebesar 43 yaitu perusahaan Duta Pertiwi Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 182 yaitu perusahaan Duta Anggada Reality Tbk tahun 2019 serta standar deviasi sebesar 22,134.
 8. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Auditor Spesialisasi Industri diketahui nilai rata-rata sebesar 0,54 artinya ada sebanyak 54% perusahaan yang menggunakan Auditor Spesialisasi Industri dalam perusahaan sampel yang digunakan dengan standar deviasi sebesar 0,500.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogrov Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari uji normalitas terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov	1.328
Asymp. Sig.	0.059

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai dari signifikansi sebesar 0,059 atau lebih dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi terdapat adanya kolerasi yang tinggi antara variabel independen (bebas). Metode yang digunakan untuk menguji multikolinearitas dilihat dari *Tolerance Value* (TV) atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika TV diatas 0,01 dan VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas terdapat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

	TV	VIF
Audit Firm Status	0.877	1.141
Profitabilitas	0.891	1.122
Corporate Size	0.582	1.718
Audit Tenur	0.905	1.105
Inv. Opportunities	0.928	1.077
Kompleksitas Operasi	0.665	1.505

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 untuk semua variabel yaitu *Audit Firm Status*, Profitabilitas, *Corporate Size*, *Audit Tenur*, *Investment Opportunities*, dan Kompleksitas Operasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Dengan ketentuan jika signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Hereroskedastisitas

	Sig.
Audit Firm Status	0.568
Profitabilitas	0.754
Corporate Size	0.301
Audit Tenur	0.356
Investment Opportunities	0.573
Kompleksitas Operasi	0.687

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai diatas 0,05 atau 5%, berarti bahwa model regresi terbebas dari ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-Test). Hasil dari uji autokolerasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin Watson
0.312	0.284	18.727	1.552

Nilai DW sebesar 1,552 sebesar 1,586 menunjukkan bahwa nilai DW berada diantara -2 dan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terlepas dari masalah autokolerasi, yang menunjukkan dalam model regresi tidak ada kolerasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1.

Pengujian Stimulan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji F

	Sum of Square	Mean Square	F	Sig.
Regression	23960.332	3993.389	11.387	0.000
Residual	52954.377	350.691		
Total	76914.709			

Nilai F sebesar 11,387 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi

jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Audit Firm Status*, Profitabilitas, *Corporate Size*, *Audit Tenur*, *Investment Opportunities*, dan Kompleksitas Operasi yang dimoderasi oleh Auditor Spesialisasi Industri telah fit model.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tentang seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria yang ditetapkan jika nilai signifikan lebih kecil 0,05 maka hipotesis dapat diterima. Hasil pengujian uji T dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji t

Model	t Value	Sig.	Hipotesis
AFS	3.934	0.002	Diterima
PFB	3.100	0.000	Diterima
CS	-5.909	0.061	Ditolak
AT	-1.884	0.033	Diterima
IO	2.152	0.156	Ditolak
KO	0.777	0.438	Ditolak
AFS*ASI	-0.411	0.682	Ditolak
PFB*ASI	-3.629	0.000	Diterima
CS*ASI	1.404	0.162	Ditolak
AT*ASI	1.138	0.257	Ditolak
IO*ASI	1.022	0.308	Ditolak
KO*ASI	1.356	0.117	Ditolak

Berdasarkan Tabel 7 didapatkan hasil sebagai berikut:

- Nilai Signifikansi variabel *Audit Firm Status* menunjukkan nilai 0,002 yang berarti *Audit Firm Status* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena nilai signifikansi variabel *Audit Firm Status* sebesar 0,002 yang dinyatakan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H1a Diterima.
- Nilai Signifikansi variabel Profitabilitas menunjukkan nilai 0,000 yang berarti Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena nilai signifikansi Profitabilitas sebesar 0,000 yang dinyatakan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H2a Diterima.
- Nilai Signifikansi variabel *Corporate Size* menunjukkan nilai 0,061 yang berarti *Corporate Size* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena nilai signifikansi *Corporate Size* sebesar 0,061 yang dinyatakan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H3a Ditolak.
- Nilai Signifikansi variabel *Audit Tenur* menunjukkan nilai 0,033 yang berarti *Audit Tenur* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena nilai signifikansi *Audit Tenur* sebesar 0,033 yang dinyatakan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H4a Diterima.
- Nilai Signifikansi variabel *Investment Opportunities* menunjukkan nilai 0,156 yang berarti *Investment Opportunities* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena nilai signifikansi *Investment Opportunities* sebesar 0,156 yang dinyatakan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H5a Ditolak.
- Nilai Signifikansi variabel Kompleksitas Operasi menunjukkan nilai 0,438 yang berarti Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena nilai signifikansi Kompleksitas Operasi sebesar 0,438 yang dinyatakan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan H5a Ditolak.
- Nilai signifikansi variabel *Audit Firm Status* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri menunjukkan nilai 0,682 yang berarti *Audit Firm Status* dengan moderasi Auditor Spesialisasi

- Industri tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena nilai signifikansi variabel *Audit Firm Status* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri sebesar 0,682 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1b Ditolak.
8. Nilai signifikansi variabel Profitabilitas dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri menunjukkan nilai 0,000 yang berarti Profitabilitas dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena nilai signifikansi variabel Profitabilitas dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri sebesar 0,000 yang dinyatakan lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2b Diterima.
 9. Nilai signifikansi variabel *Corporate Size* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri menunjukkan nilai 0,162 yang berarti *Corporate Size* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena nilai signifikansi variabel *Corporate Size* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri sebesar 0,162 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3b Ditolak.
 10. Nilai signifikansi variabel *Audit Tenur* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri menunjukkan nilai 0,257 yang berarti *Audit Tenur* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena nilai signifikansi variabel *Audit Tenur* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri sebesar 0,257 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4b Ditolak.
 11. Nilai signifikansi variabel *Investment Opportunities* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri menunjukkan nilai 0,308 yang berarti *Investment Opportunities* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena nilai signifikansi variabel *Investment Opportunities* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri sebesar 0,308 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H5b Ditolak.
 12. Nilai signifikansi variabel Kompleksitas Operasi dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri menunjukkan nilai 0,117 yang berarti Kompleksitas Operasi dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* karena nilai signifikansi variabel Kompleksitas Operasi dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri sebesar 0,177 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H6b Ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien determinasi dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin Watson
0.312	0.284	18.727	1.552

Nilai dari *adjusted R²* I menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,284. Artinya variabel independen yaitu *Audit Firm Status*, Profitabilitas, *Corporate Size*, *Audit Tenur*, *Investment Opportunities*, dan Kompleksitas Operasi mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Audit Report Lag* sebesar 28,4% sedangkan 71,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan bentuk Analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen yaitu *Audit Firm Status*, Profitabilitas, *Corporate Size*, *Audit Tenur*, *Investment Opportunities*, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag* sebagai variabel dependen dan Auditor Spesialisasi Industri sebagai variabel moderasi. Hasil uji linear berganda dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error
Constant	206.601	52.801
AFS	12.532	8.062
PFB	-43.267	39.007
CS	-4.221	1.947
AT	1.677	2.101
IO	-3.214	2.412
KO	-1.114	0.928

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut:

$$ARL = 206,601 + 12,532AFM - 43,267PFB - 4,221CS + 1,677AT - 3,214IO - 1,114KO - 141,381ASI - 3,730AFS*ASI - 179,997PFB*ASI + 4,578CS*ASI +$$

$$3,189AT*ASI + 2,658IO*ASI + 1,308KO*ASI + e$$

Berdasarkan regresi berganda diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta sebesar 206,601 menunjukkan bahwa proporsi *Audit Firm Status*, Profitabilitas, *Corporate Size*, *Audit Tenur*, *Investment Opportunities*, Kompleksitas Operasi dan variabel moderating diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka tingkat *Audit Report Lag* akan mengalami kenaikan 206,601.
- Besarnya koefisien regresi variabel *Audit Firm Status* dengan Auditor Spesialisasi Industri bernilai -3,730 yang berarti variabel Auditor Spesialisasi Industri memperlemah hubungan antara *Audit Firm Status* dengan Auditor Spesialisasi Industri. Semakin rendah Auditor Spesialisasi Industri maka hubungan *Audit Firm Status* dengan luas pengungkapan *Audit Report Lag* menurun.
- Besarnya koefisien regresi variabel Profitabilitas dengan Auditor Spesialisasi Industri bernilai -179,997 yang berarti setiap ada kenaikan 1 satuan interaksi antara Profitabilitas dengan Auditor Spesialisasi Industri maka luas *Audit Report Lag* turun sebesar -179,997. Interaksi Profitabilitas dengan Auditor Spesialisasi Industri mempunyai nilai koefisien negatif yang berarti variabel Auditor Spesialisasi Industri memperlemah hubungan antara Profitabilitas dengan Auditor Spesialisasi Industri. Semakin besar Auditor Spesialisasi Industri maka hubungan Profitabilitas dengan luas pengungkapan *Audit Report Lag* menurun.

4. Besarnya koefisien regresi variabel *Corporate Size* dengan Auditor Spesialisasi Industri bernilai 4,578 yang berarti setiap ada kenaikan 1 satuan interaksi antara *Corporate Size* dengan Auditor Spesialisasi Industri maka luas *Audit Report Lag* naik sebesar 4,578. Interaksi *Corporate Size* dengan Auditor Spesialisasi Industri mempunyai nilai koefisien positif yang berarti variabel Auditor Spesialisasi Industri memperkuat hubungan antara *Corporate Size* dengan Auditor Spesialisasi Industri. Semakin besar Auditor Spesialisasi Industri maka hubungan maka hubungan *Corporate Size* dengan luas pengungkapan *Audit Report Lag* meningkat.
5. Besarnya koefisien regresi variabel *Audit Tenur* dengan Auditor Spesialisasi Industri bernilai 3,189 yang berarti setiap ada kenaikan 1 satuan interaksi antara *Audit Tenur* dengan Auditor Spesialisasi Industri maka luas *Audit Report Lag* naik sebesar 3,189. Interaksi *Audit Tenur* dengan Auditor Spesialisasi Industri mempunyai nilai koefisien positif yang berarti variabel Auditor Spesialisasi Industri memperkuat hubungan antara *Audit Tenur* dengan Auditor Spesialisasi Industri. Semakin besar Auditor Spesialisasi Industri maka hubungan maka hubungan *Audit Tenur* dengan luas pengungkapan *Audit Report Lag* meningkat.
6. Besarnya koefisien regresi variabel *Investment Opportunities* dengan Auditor Spesialisasi Industri bernilai 2,658 yang berarti setiap ada kenaikan 1 satuan interaksi antara *Investment Opportunities* dengan Auditor Spesialisasi Industri maka luas *Audit Report Lag* naik sebesar 2,658. Interaksi *Investment Opportunities*

dengan Auditor Spesialisasi Industri mempunyai nilai koefisien positif yang berarti variabel Auditor Spesialisasi Industri memperkuat hubungan antara *Investment Opportunities* dengan Auditor Spesialisasi Industri. Semakin besar Auditor Spesialisasi Industri maka hubungan maka hubungan *Investment Opportunities* dengan luas pengungkapan *Audit Report Lag* meningkat.

7. Besarnya koefisien regresi variabel *Kompleksitas Operasi* dengan Auditor Spesialisasi Industri bernilai 1,308 yang berarti setiap ada kenaikan 1 satuan interaksi antara *Kompleksitas Operasi* dengan Auditor Spesialisasi Industri maka luas *Audit Report Lag* naik sebesar 1,308. Interaksi *Kompleksitas Operasi* dengan Auditor Spesialisasi Industri mempunyai nilai koefisien positif yang berarti variabel Auditor Spesialisasi Industri memperkuat hubungan antara *Kompleksitas Operasi* dengan Auditor Spesialisasi Industri. Semakin besar Auditor Spesialisasi Industri maka hubungan maka hubungan *Kompleksitas Operasi* dengan luas pengungkapan *Audit Report Lag* meningkat.

Pengaruh *Audit Firm Status* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Audit Firm Status* memiliki t hitung sebesar 3,100. Nilai signifikansi $0,002 > \alpha 0,05$ berarti bahwa variabel *Audit Firm Status* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, oleh karena itu H1a diterima. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Audit Firm Status* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP Big Four akan

membutuhkan waktu yang singkat dalam menyelesaikan tugasnya karena kinerja dilakukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dan banyak pengalaman. Semakin baik reputasi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin efektif dan efisien. Selain itu, KAP yang berfikir dengan *Big Four* akan lebih memiliki banyak pengalaman karena KAP *Big Four* mempunyai jumlah klien yang lebih banyak dibandingkan dengan KAP yang tidak berfikir dengan KAP *Big Four*.

ukuran KAP memiliki pengaruh pada *audit report lag*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan [20] dan [12] yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* [21].

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian variabel Profitabilitas memiliki t hitung sebesar - 5,909. Nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ berarti bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, oleh karena itu H2a diterima. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini berarti perusahaan dengan profit yang besar cenderung lebih cepat dalam

mengalami proses pengauditan dibandingkan dengan perusahaan dengan profit yang kecil. Produktivitas dan operasional perusahaan yang berjalan secara efektif dan efisien akan memberikan jaminan bahwa kinerja keuangan dalam suatu perusahaan berjalan dengan baik. Sehingga profitabilitas yang tinggi membuat pekerjaan auditor independen dalam

melakukan pemeriksaan laporan keuangan semakin singkat.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit report lag* [21], [14]. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *audit report lag* [6].

Pengaruh Corporate Size terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Corporate Size* memiliki t hitung sebesar - 1,884. Nilai signifikansi $0,061 > \alpha 0,05$ berarti bahwa variabel *Corporate Size* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, oleh karena itu H3a ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Size* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa *Corporate Size* tidak menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan Standar Audit (SA) yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013, SA 700 paragraf A25-A26 menyebutkan bahwa laporan audit harus menyatakan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Ini berarti bahwa auditor dituntut untuk bersikap profesional dan memenuhi standar audit yang telah ditetapkan oleh IAPI dalam mengerjakan pekerjaan auditnya tanpa melihat besar kecilnya perusahaan yang diaudit. Selain itu, setiap perusahaan juga diawasi oleh regulator, investor dan berbagai pihak lain sehingga perusahaan dengan total asset besar maupun kecil memiliki peluang yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan [22].

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* [22], [23]. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* [15], [14], [12].

Pengaruh Audit Tenur terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Audit Tenur* memiliki t hitung sebesar 2,152. Nilai signifikansi $0,033 < \alpha 0,05$ berarti bahwa variabel *Audit Tenur* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, oleh karena itu H4a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenur* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Lama masa jabatan KAP dan partner mempengaruhi *audit report lag* dikarenakan pemahaman atas karakteristik bisnis klien, dengan *tenure* yang panjang diharapkan memiliki pemahaman dan pengetahuan atas karakteristik bisnis industri perusahaan klien, sehingga dapat mengurangi potensi kegagalan audit dan meningkatkan efisiensi audit, yang kemudian menghasilkan *audit report lag* semakin pendek. Hal ini mungkin disebabkan bahwa KAP dengan partner tenure pendek, masih menilai bahwa dalam mengaudit laporan keuangan klien, auditor masih membutuhkan pembelajaran dalam beradaptasi dengan karakteristik bisnis dan sistem pencatatan klien, sehingga proses pemahaman dilakukan dengan optimal. Sedangkan KAP dengan *partner* yang memiliki *tenure* panjang diduga bahwa KAP tersebut telah memiliki pengetahuan yang cukup, dihasilkan dari perikatan audit dengan klien yang sudah berjalan relatif lama. Sehingga bahwa dengan *tenure* yang panjang akan mempengaruhi atau

memperpendek *audit report lag* dalam sebuah perusahaan, jadi perusahaan diaudit oleh KAP dengan partner auditor yang sama secara berturut turut hal akan mempengaruhi atau memperpendek *audit report lag* dalam sebuah perusahaan [21].

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *audit tenur* berpengaruh terhadap *audit report lag* [20], [21]. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *audit tenur* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* [24].

Pengaruh Investment Opportunities terhadap Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Investment Opportunities* memiliki t hitung sebesar $-1,426$. Nilai signifikansi $0,156 > \alpha 0,05$ berarti bahwa variabel *Investment Opportunities* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, oleh karena itu H5a ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Investment Opportunities* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Secara teori bahwa karena set kesempatan investasi yang tinggi ataupun rendah pada perusahaan tidak akan meningkatkan risiko audit sehingga auditor independen tidak harus memperluas ruang lingkup kerja audit agar dapat memetakan risiko audit dengan matang dalam rangka menentukan rencana kerja audit yang tepat. Maka dari itu, dengan meningkat atau tidaknya risiko audit maka tidak mempengaruhi penyelesaian pemeriksaan auditor independen [21].

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *investment opportunity* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* [21]. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan

bahwa *investment opportunity* berpengaruh terhadap *audit report lag* [9].

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian variabel Kompleksitas Operasi memiliki t hitung sebesar 0,777. Nilai signifikansi $0,438 > a 0,05$ berarti bahwa variabel Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, oleh karena itu H6a ditolak. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hasil penelitian mendukung teori kepatuhan dimana auditor dan perusahaan tetap berusaha melaporkan laporan keuangan secepat mungkin dan tepat waktu untuk memenuhi peraturan yang berlaku meskipun dihadapkan dengan berbagai kendala seperti tingkat penyelesaian audit yang kompleks [17].

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* [20], [12]. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang membuktikan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* [6].

Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri terhadap Hubungan antara *Audit Firm Status* dan *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Audit firm Status* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri memiliki t hitung sebesar -0,411 dan nilai signifikansi sebesar 0,682. Nilai signifikansi $0,682 > a 0,05$ berarti Auditor Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Audit Firm Status* dengan *Audit Report Lag*, oleh karena itu hipotesis H1b ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Auditor Spesialisasi

Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Audit Firm Status* dengan *Audit Report Lag*. Hasil ini menjelaskan bahwa auditor dengan spesialisasi industri memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam satu industri tersebut dibandingkan dengan non spesialisasi, namun hal tersebut tidak menjadikan dan tidak menjamin perusahaan audit yang besar karena memiliki auditor spesialisasi didalamnya dapat melakukan penyajian informasi dengan cepat.

Penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa Auditor Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Audit Firm Status* dengan *Audit Report Lag* [21]. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Auditor Spesialisasi Industri dapat mempengaruhi hubungan antara *Audit Firm Status* dengan *Audit Report Lag* [20].

Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri terhadap Hubungan antara Profitabilitas dan *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian variabel Profitabilitas dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri memiliki t hitung sebesar -3,629 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < a 0,05$ berarti Auditor Spesialisasi Industri dapat mempengaruhi hubungan antara Profitabilitas dengan *Audit Report Lag*, oleh karena itu hipotesis H2b diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Auditor Spesialisasi Industri dapat mempengaruhi hubungan antara Profitabilitas dengan *Audit Report Lag*. Hal ini memberikan penjelasan bahwa ketika sebuah perusahaan berhasil dalam menghasilkan keuntungan yang besar dan tingkat efektifitas keberhasilan

tersebut dapat mempertimbangkan keputusan investasi karena akan memprediksi secara tepat untuk menghasilkan laba yang sangat baik sehingga akan meningkatkan tingkat pengembalian modal terhadap investor, sehingga hal ini dapat pula meningkatkan kesadaran terhadap pihak agent (manajemen perusahaan) dapat mempublikasikan laporan keuangan dan laporan auditor independen yang memeriksanya secara tepat waktu dan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh pihak regulasi sehingga hal ini dapat menarik perhatian investor serta pengguna informasi keuangan untuk dapat mengambil keputusan dan kebijakan secara tepat dan benar [21].

Penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa Auditor Spesialisasi Industri dapat mempengaruhi hubungan antara Profitabilitas dengan *Audit Report Lag* [21]. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Auditor Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara Profitabilitas dengan *Audit Report Lag* [6].

Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri terhadap Hubungan antara Corporate Size dan Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Corporate Size* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri memiliki t hitung sebesar 1,404 dan nilai signifikansi sebesar 0,162. Nilai signifikansi $0,162 > \alpha 0,05$ berarti Auditor Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Corporate Size* dengan *Audit Report Lag*, oleh karena itu hipotesis H3b ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Auditor Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi

hubungan antara *Corporate Size* dengan *Audit Report Lag*. Hal ini karena auditor spesialis akan bersifat lebih profesional dalam melakukan proses audit dalam suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena auditor spesialis akan bersifat independensi dan menjalankan kode etik profesi mereka seperti integritas, objektivitas, dan kompetensi sehingga akan melakukan pemeriksaan yang lebih cermat. Selain itu auditor dituntut untuk bersikap profesional dan memenuhi standar audit yang telah ditetapkan oleh IAPI dalam mengerjakan pekerjaan auditnya tanpa melihat besar kecilnya perusahaan yang diaudit. Selain itu, setiap perusahaan juga diawasi oleh regulator, investor dan berbagai pihak lain sehingga perusahaan dengan total asset besar maupun kecil memiliki peluang yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan [26].

Auditor Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Corporate Size* dengan *Audit Report Lag*. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Auditor Spesialisasi Industri dapat mempengaruhi hubungan antara *Corporate Size* dengan *Audit Report Lag* [21].

Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri terhadap Hubungan antara Audit Tenur dan Audit Report Lag

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Audit Tenur* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri memiliki t hitung sebesar 1,138 dan nilai signifikansi sebesar 0,257. Nilai signifikansi $0,257 > \alpha 0,05$ berarti Auditor Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Audit Tenur* dengan *Audit Report Lag*, oleh karena itu hipotesis H4b ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Auditor Spesialisasi

Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Audit Tenur* dengan *Audit Report Lag*. Hal ini karena auditor spesialis akan bersifat lebih profesional dalam menjalankan pemeriksaan audit pada perusahaan. Hal ini terjadi karena auditor spesialis akan bersifat independensi dan menjalankan kode etik profesi mereka seperti integritas, objektivitas, dan kompetensi sehingga akan melakukan pemeriksaan yang lebih cermat. Dengan demikian, dibutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan pemeriksaan audit [26].

Penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa Auditor Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Audit Tenur* dengan *Audit Report Lag* [28]. Namun penelitian ini bertentangan dengan yang menyatakan bahwa Auditor Spesialisasi Industri dapat mempengaruhi hubungan antara *Audit Tenur* dengan *Audit Report Lag* [20], [21].

Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri terhadap Hubungan antara *Investment Opportunities* dan *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Investment Opportunities* dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri memiliki t hitung sebesar 1,022 dan nilai signifikansi sebesar 0,308. Nilai signifikansi $0,308 > \alpha 0,05$ berarti Auditor Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Investment Opportunities* dengan *Audit Report Lag*, oleh karena itu hipotesis H5b ditolak. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Auditor Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Investment Opportunities* dengan *Audit Report Lag*. Secara teori set kesempatan investasi yang tinggi ataupun rendah pada perusahaan

tidak akan meningkatkan risiko audit serta tidak mempengaruhi keahlian yang dimiliki oleh auditor dalam jenis industry apapun sehingga auditor independen tidak harus memperluas ruang lingkup kerja audit agar dapat memetakan risiko audit dengan matang dalam rangka menentukan rencana kerja audit yang tepat. Maka dari itu, dengan meningkat atau tidaknya risiko audit maka tidak mempengaruhi penyelesaian pemeriksaan auditor independen [21].

Penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa Auditor Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Investment Opportunities* dengan *Audit Report Lag* [21]. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Auditor Spesialisasi Industri dapat mempengaruhi hubungan antara *Investment Opportunities* dengan *Audit Report Lag* [16].

Pengaruh Auditor Spesialisasi Industri terhadap Hubungan antara Kompleksitas Operasi dan *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil pengujian variabel Kompleksitas Operasi dengan moderasi Auditor Spesialisasi Industri memiliki t hitung sebesar 1,356 dan nilai signifikansi sebesar 0,117. Nilai signifikansi $0,117 > \alpha 0,05$ berarti Auditor Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara Kompleksitas Operasi dengan *Audit Report Lag*, oleh karena itu hipotesis H6b ditolak. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Auditor Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara Kompleksitas Operasi dengan *Audit Report Lag*. Tidak berpengaruhnya spesialisasi auditor dapat disebabkan karena di tengah proses pelaksanaan audit, auditor menghadapi kompleksitas penyelesaian pekerjaan yang sangat tinggi. Terlebih lagi

saat mengaudit perusahaan besar dengan banyak anak perusahaan. Auditor spesialis dinilai memiliki jumlah perikatan yang lebih banyak, hal ini menyebabkan auditor spesialis memiliki beragam pekerjaan audit yang kompleks, banyak, dan dari berbagai klien yang memiliki karakteristik bisnis yang berbeda.

Penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa Auditor Spesialisasi Industri tidak dapat mempengaruhi hubungan antara Kompleksitas Operasi dengan *Audit Report Lag* [17]. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Kompleksitas Operasi dapat mempengaruhi hubungan antara Kompleksitas Operasi dengan *Audit Report Lag* [6].

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Audit Firm Status* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini berarti bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan membutuhkan waktu yang singkat dalam proses pengauditan. Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profit yang besar akan lebih cepat dalam melakukan proses pengauditan. Variabel *Corporate Size* tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan memiliki peluang yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Variabel *Audit Tenur* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Ini menunjukkan bahwa semakin lama masa jabatan KAP dan *partner* maka semakin tinggi pula pemahaman atas karakteristik klien. Variabel *Investment Opportunities* tidak berpengaruh terhadap

Audit Report Lag. Hal ini dikarenakan kesempatan investasi yang tinggi ataupun yang rendah tidak akan meningkatkan resiko audit. Dan variabel Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Ini dikarenakan semakin kompleks suatu perusahaan maka semakin banyak waktu yang diperlukan dalam proses pengauditan.

Auditor Spesialisasi Industri sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi hubungan antara Profitabilitas dan *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan laba yang besar dapat mempertimbangkan keputusan investasi. Auditor Spesialisasi Industri sebagai

variabel *moderating* tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Audit Firm Status* dan *Audit Report Lag*. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan cepat belum tentu memiliki Auditor spesialisasi industri didalamnya. Auditor Spesialisasi Industri sebagai variabel *moderating* tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Corporate Size* dan *Audit Report Lag*. Ini dikarenakan auditor spesialisasi industri akan bersifat lebih profesional dalam melakukan proses pengauditan. Auditor spesialisasi industri sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Audit Tenur* dan *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan auditor spesialis akan bersifat independensi dan menjalankan kode etik profesi mereka. Auditor spesialisasi industri sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Investment Opportunities* dan *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan kesempatan investasi yang tinggi ataupun yang rendah tidak mempengaruhi keahlian auditor dalam jenis industry apapun. Auditor spesialisasi

industri sebagai variabel moderating tidak dapat mempengaruhi hubungan antara Kompleksitas Operasi dan *Audit Report Lag*. Hal ini dikarenakan semakin kompleks suatu perusahaan maka pekerjaan auditor spesialis akan semakin beragam.

Penelitian ini hanya menggunakan sampel penelitian di sektor *property* dan *real estate* dan hanya menggunakan 4 tahun pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh masih belum mampu menggambarkan

indikasi *audit report lag* perusahaan yang ada di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dari keseluruhan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menambah periode pengamatan.

REFERENSI

- [1] I. Subekti and N. W. Widiyanti, "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia." pp. 991–1002, 2004.
- [2] D. R. Amelia, Y. Chomsatu, and E. Masitoh, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay yang dimoderasi oleh Profitabilitas pada perusahaan submanufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017," *Semin. Nas. dan Call Pap. Manajemen, Akunt. dan Perbankkan*, pp. 425–448, 2018.
- [3] B. W. Mayhew and M. S. Wilkins, "Audit firm industry specialization as a differentiation strategy: Evidence from fees charged to firms going public," *Auditing*, vol. 22, no. 2, pp. 33–52, 2003, doi: 10.2308/aud.2003.22.2.33.
- [4] L. A. D. B. Kusuma, T. P. Astuti, and Y. Harjito, "Analisis Spesialisasi Industri Auditor dan Penerapan IFRS Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia," *AKTSAR J. Akunt. Syariah*, vol. 3, no. 1, p. 19, 2020, doi: 10.21043/aktsar.v3i1.6939.
- [5] T. Elsa Juskal, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ-45 Periode Tahun 2014 - 2018)," *JOM Fekon*, vol. 5, no. 1, pp. 1–102, 2018.
- [6] A. N. Hutami, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit, Kompleksitas Operasi dan Kontinjenensi terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi," pp. 1–36, 2020.
- [7] I. Ulum, *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. 2017.
- [8] E. F. Brigham and J. F. Houston, "Dasar-dasar manajemen Keuangan (Buku 2 - Edisi 11)," *Salemba Empat*, 2011.
- [9] A. Hardianti, "Pengaruh Invesment Opportunities dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag," *J. Akunt. UIN*, no. June, 2016.
- [10] S. C. Myers, "Determinants of corporate borrowing," *J. financ. econ.*, vol. 5, no. 2, 1977, doi:

10.1016/0304-405X(77)90015-0.

- [11] N. P. J. Diastiningsih and G. A. I. Tenaya, "Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Pada Audit Report Lag," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 18.2, no. 0, pp. 1230–1258, 2017.
- [12] N. Lisdara, R. Budianto, and R. Mulyadi, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)," *J. Ris. Akunt. Terpadu*, vol. 12, no. 2, p. 167, 2019, doi: 10.35448/jrat.v12i2.5423.
- [13] Y. Prasetyo, N. Ahmar, and M. A. Syam, "Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara," *J. Ris. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 7, no. 1, pp. 119–135, 2020.
- [14] J. Dura, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Ilm. Bisnis dan Ekon. Asia*, vol. 11, no. 1, pp. 64–70, 2018, doi: 10.32812/jibeka.v11i1.34.
- [15] K. R. Ariani and A. D. B. Bawono, "Pengaruh Umur Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 118–126, 2018, doi: 10.23917/reaksi.v3i2.6878.
- [16] T. Pham, M. Dao, and V. L. Brown, "Investment Opportunities and Audit Report Lags : Initial Evidence," vol. 3, no. 4, pp. 45–57, 2014, doi: 10.5430/afr.v3n4p45.
- [17] I. D. Gede and D. Suputra, "Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Pergantian Auditor pada Audit Report Lag dengan Spesialisasi Auditor sebagai Pemoderasi," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 21, no. 2, pp. 912–941, 2017, doi: 10.24843/EJA.2017.v21.i02.p02.
- [18] F. Fitriany, S. Utama, D. Martani, and H. Rosietta, "Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 17, no. 1, pp. 12–27, 2016, doi: 10.9744/jak.17.1.12-27.
- [19] B. A. Prasetyo and S. P. Sari, "Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatwaktuan Laporan Audit," pp. 1077–1086, 2018.
- [20] N. P. J. Diastiningsih and G. A. I. Tenaya, "SPESIALISASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH AUDIT TENURE DAN UKURAN KAP PADA AUDIT REPORT LAG," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana Vol.18.2. Februari 1230-1258 Spes.*, vol. 18, pp. 1230–1258, 2017.
- [21] Y. Prasetyo, N. Ahmar, and M. A. Syam, "Determinan Audit Report Lag dan Peran Auditor Spesialisasi Industri Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara," vol. 7, no. 1, pp. 119–136, 2020.
- [22] N. M. S. Widhiasari and I. K. Budi Martha, "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan,

Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 15, no. 1, pp. 200–228, 2016.

- [23] N. Lianto and H. Kusuma, "FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG," vol. 12, no. 2, pp. 98–107, 2010.
- [24] I. C. Dewi and P. B. Hadiprajitno, "Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (Kap) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (Arl)," *Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik Spes. Manufaktur Terhadap Audit Rep. Lag*, vol. 6, no. 4, pp. 450–461, 2017.
- [25] V. Herawaty and M. F. Rusmawan, "PENGARUH AUDIT FIRM STATUS , AUDIT COMPLEXITY , KEPEMILIKAN KELUARGA , DAN LOSS TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN," pp. 1– 6, 2019.
- [26] C. J. Michael and A. Rohman, "PENGARUH AUDIT TENURE DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)," vol. 6, no. 2014, pp. 1–12, 2017.
- [27] M. Yogi, P. Purnamasari, and M. Maemunah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel," *Pros. Akunt.*, pp. 370–374, 2017.
- [28] S. C. Riyanto and A. Rohman, "Analisis Pengaruh Ukuran Kap, Tenure Kap Terhadap Audit Report Lag (Arl) Dengan Kap Spesialisasi Industri Sebagai Variabel Moderasi," *Diponegoro J. Account.*, vol. 7, no. 4, pp. 1–14, 2019.